



**KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL**

**JUDUL KARYA :**

“Berlindung Kepada-Mu”

**PENCIPTA :**

Amoga Lelo Octaviano, S.Sos., M.Sn

**PAMERAN :**

Pameran Seni Rupa “Silva Tri Hita Karana”

Pesta Kesenian Bali XXXII 2010,

di ruang pameran Kampus FSRD ISI Denpasar,

12 Juni – 13 Juli 2010

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2012**

## DESKRIPSI KARYA SENI FOTOGRAFI

### “Berlindung Kepada-Mu”



Judul : Berlindung Kepada-Mu

Karya : Amoga Lelo Octaviano, S.Sos., M.Sn

Media : Photo Paper

Ukuran : 60cm x 40cm

Tahun : 2010

Dipamerkan pada acara Pameran Seni Rupa “Silva Tri Hita Karana”

Pesta Kesenian Bali XXXII 2010, di ruang pameran kampus FSRD ISI

Denpasar, 12 Juni – 13 Juli 2010.

#### A. Pendahuluan

Pada mulanya kehadiran fotografi hanya sebatas instrumen perekam atau pemotretan berbagai objek dan peristiwa sejelas-jelasnya sesuai aslinya. Namun seiring perkembangan alat fotografi yang semakin bervariasi, maka berkembang pula pemahaman manusia akan hasil pemotretan yang lebih baik, lebih indah, unik, dan berbeda dari biasanya. Pemahaman ini serta merta memunculkan kaidah-kaidah estetik fotografi, yang diantaranya berkaitan dengan pemilihan objek, komposisi, pencahayaan, ketajaman (*depth of field*), dan lain sebagainya.

Bagi seseorang yang mendalami fotografi secara lebih serius, akan memadukan kaidah-kaidah foto estetik tersebut bersama intuisinya dengan berolah kreasi pengungkapan ekspresi diri dalam domain kesenian terutama yang bernuansa seni rupa (Soedjono, 2006: 50). Selain sebagai media ekspresi diri, karya foto juga merupakan medium komunikasi si fotografer untuk menyampaikan suatu pesan, gagasan, maupun perasaannya atas hasil pengamatan terhadap alam, budaya, dan lingkungan sekitarnya.

## **B. Pembahasan**

Dalam menangkap realitas yang ada, seorang fotografer tidaklah harus mengungkapkan apa adanya. Melalui pengamatan yang mendalam, fotografer dituntut untuk berolah kreasi dan menggali ruang-ruang imajiner atas peristiwa yang menjadi objek pemotretannya, yang nantinya dapat ia visualisasikan melalui bahasa ungkap tanda, ikon, simbol, dan sebagainya.

Karya “Berlindung Kepada-Mu” ini menggambarkan suasana Upacara Melasti Umat Hindu menyambut Hari Raya Nyepi di Pantai Parangtritis, Yogyakarta. Upacara saat itu berlangsung dalam cuaca cerah, mulai siang hari hingga sore menjelang. Sembari menunggu upacara puncak, sebagian besar Umat Hindu menggunakan payung untuk berlindung dari terpaan cahaya matahari yang siang itu bersinar cukup terik. Hal tersebut kemudian menimbulkan ide untuk memadupadankan payung dengan aktifitas ibadah dalam satu frame karya fotografi.

Fungsi payung, yang secara harfiah adalah sebagai alat pelindung penggunaanya dari terpaan sinar matahari maupun guyuran air hujan, dalam karya foto yang saya ciptakan ini beralih fungsi menjadi representasi simbolik perlindungan Tuhan terhadap umat manusia. Sementara untuk senantiasa dalam perlindungan Tuhannya, manusia wajib melakukan ritual ibadah, mengaturkan doa-doa kepada Tuhan Sang Pencipta, sebagaimana tergambar oleh aktifitas di bagian latar depan karya foto.

## **C. Penutup**

Pengamatan yang mendalam terhadap sasaran atau objek-objek foto merupakan hal terpenting dalam penciptaan karya seni fotografi. Pemilihan objek yang tepat diikuti dengan pertimbangan estetika, kemudian divisualisasikan dengan memanfaatkan aspek teknologi kamera digital dan diproses melalui *software-software* pengolah gambar, maka terciptalah karya foto yang nilai estetikanya tidak hanya terletak pada wujud penampilan subjeknya saja, namun juga dari makna yang terkandung secara implisit pada penampilan keseluruhannya (*form & content*).

## **D. Daftar Pustaka**

Soedjono, Soeprpto. (2006), *Pot-Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

## **E. Data Teknis Foto**

Kamera	: Nikon D80
Shutter Speed	: 1/2000 s
Aperture	: f/2.8
ISO	: 100
Focal Length	: 92 mm